

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kanker serviks atau *cervical cancer* adalah jenis kanker yang terjadi di leher rahim atau serviks yang berbentuk seperti tabung silinder, yang menghubungkan rahim dengan area vagina. Kanker serviks terjadi ketika sel-sel tubuh yang semula normal, tumbuh menjadi ganas dan tidak terkendali. Dalam hal ini, pertumbuhan sel yang tidak normal ini terjadi pada serviks atau leher rahim dan pada umumnya belum menunjukkan gejala awal. Kanker serviks merupakan keganasan yang menyerang bagian leher rahim atau mulut rahim (Wantini & Indrayani, 2019). Kanker serviks merupakan jenis kanker kedua terbanyak di Indonesia dengan 32.469 kasus atau 9,3% dari total kasus. Upaya pencegahan dan pengendalian kedua jenis kanker tersebut dilakukan dengan cara deteksi dini pada wanita usia 30-50 tahun. Metode yang digunakan adalah *Clinical Breast Examination* (CBE) dan pemeriksaan visual dengan asam asetat (IVA) untuk kanker serviks (Anggriani dkk., 2023). Prediksi kematian kanker serviks angka kejadian sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13.9 per 100.000 penduduk. Cakupan deteksi dini kanker serviks tahun 2022 di Kabupaten Karangasem sebanyak 5 kasus (0,17%) dari 2.953 perempuan yang melakukan pemeriksaan IVA (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2022).

Melihat tingginya faktor risiko penderita penyakit ini, sudah seharusnya kaum perempuan melakukan *screening* atau deteksi dini. Deteksi dini kanker serviks dapat dilakukan dengan IVA, *Pap Smear* (*Servical Smear*), *Thin Prep* dan *biopsy*. Salah satu metode pendeteksian dini terhadap kanker serviks tersebut yakni

metode IVA. Metode ini tergolong sederhana, nyaman dan praktis. Dengan mengoleskan asam cuka (asam asetat) 3-5% pada leher rahim dan melihat reaksi perubahan, prakanker dan infeksi dapat dideteksi. Permasalahannya adalah ketidaktahuan WUS tentang IVA dan kurang dimanfaatkannya pelayanan IVA di puskesmas. Kanker serviks seperti fenomena gunung es, jika tidak terdeteksi dini maka akan terus meningkat jumlah kasusnya. Penelitian Nyoman Sindi (2023) *Gambaran Perilaku Wanita Usia Subur Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode IVA di UPT Puskesmas Klungkung II*, Berdasarkan *uji univariate* didapatkan hasil dari 108 responden, sebanyak 27 (25,0%) responden memiliki perilaku baik, sebanyak 35 (32,4%) memiliki perilaku cukup dan sebanyak 46 (42,6%) memiliki perilaku kurang. Kesimpulan: sebagian besar responden memiliki perilaku kurang dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA. Dampak dari rendahnya perilaku wanita usia subur menyebabkan sebagian besar wanita datang berkunjung dengan diagnosa kanker serviks stadium lanjut. Oleh karena itu, disarankan bagi petugas kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan kepada wanita usia subur tentang pentingnya mengetahui kanker serviks dan pemeriksaan dini kanker serviks melalui penyuluhan (Sindi, 2023).

Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa mayoritas perilaku pemeriksaan IVA didasari atas faktor usia, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, pengetahuan, sikap, keyakinan dan dukungan sosial. Terkait hal tersebut dapat dibuat simpulan akhir bahwa faktor usia, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, pengetahuan, sikap, keyakinan dan dukungan sosial berhubungan dengan perilaku pemeriksaan IVA (Yulita, 2022). Selanjutnya hasil studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan dengan metode wawancara menggunakan kuesioner kepada 20

WUS yang datang melakukan pemeriksaan IVA ke UPTD Puskesmas Tampaksiring I, didapatkan hasil bahwa mayoritas responden telah menikah dengan tingkat pendidikan tidak sekolah, SD/ sederajat, SMP sederajat, SMA sederajat sebanyak 18 orang (90%) serta tingkat pendidikan Perguruan Tinggi/ Sederajat sebanyak 2 responden (10%). Responden yang tidak bekerja sebanyak 3 orang (15%) dan bekerja 17 orang (85%). Responden yang memiliki jumlah anak atau tingkat paritas 1 sebanyak 18 orang (90%) tingkat paritas 2-4 sebanyak 1 orang (5%) serta tingkat paritas > 5 sebanyak 1 orang (5%).

Upaya promotif dan preventif kesehatan ibu dan anak menjadi salah satu jawaban untuk menurunkan angka kejadian kanker serviks di usia yang lebih lanjut. Puskesmas melaksanakan imunisasi HPV kepada murid putri kelas 5 dan 6 SD pada tahun 2023. Jumlah murid putri kelas 5 diimunisasi HPV I sebanyak 190 orang, sedangkan murid kelas 6 diimunisasi HPV II 188 orang (100%). Penyuluhan PHBS dilaksanakan 11 kali dalam setahun ke banjar-banjar pada tahun 2022. Penyuluhan napza/HIV, kesehatan reproduksi dan PHBS ke SMP dan SMA sebanyak 6 kali dalam setahun. Pada tahun 2023 telah dilaksanakan penyuluhan kesehatan di masyarakat 22 kali dalam setahun. Sudah meningkat pelaksanaannya dari tahun lalu.

Pemahaman mengenai IVA diharapkan dapat meningkatkan kemauan ibu menjaga kesehatan reproduksinya. Pengetahuan, sikap dan tindakan adalah domain perilaku yang akan memberikan pengaruh kepada WUS untuk upaya deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan yang rendah dan sikap yang buruk dapat menjadi penyebab WUS tidak melaksanakan upaya deteksi dini kanker serviks.

Hasil pemeriksaan deteksi dini kanker serviks, tumor/benjolan dan IVA positif pada perempuan usia 30-50 di Provinsi Bali tahun 2022 bahwa sampai dengan tahun 2022 dari 39.761 orang yang melakukan deteksi dini kanker serviks dan payudara telah ditemukan 545 orang dengan hasil IVA positif (1,37%), 33 orang dicurigai kanker serviks (0,08%) dan terdapat 200 orang dengan hasil tumor/benjolan (0,50%) dan pada tahun 2023. Cakupan deteksi dini kanker serviks di Indonesia sebesar 10,85% (3.200.799 dari 41.881.534 perempuan usia 30-50 tahun). Cakupan deteksi dini kanker serviks semester I tahun 2023 di Provinsi Bali sebesar 5,50% (Kemenkes RI, 2023). Persentase pemeriksaan deteksi dini Kanker Leher Rahim di Provinsi Bali tahun 2022 sebagai berikut di masing-masing kabupaten kota yaitu Jembrana 0,13%, Tabanan 0,08%, Badung 0,00%, Gianyar 0,05%, Klungkung 0,16%, Bangli 0,0%, Karangasem, 0,17%, Buleleng 0,12 %, dan Kota Denpasar 0,0 %. Kabupaten Karangasem cukup tinggi yaitu 0,17% (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2022).

Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Tampaksiring I telah melakukan pemeriksaan IVA selama tahun 2022 tercatat bahwa 61 orang WUS yang melakukan IVA. Tahun 2023 sampai saat ini baru 66 orang WUS (10,64%) yang melakukan tes IVA. 99% WUS tidak datang untuk periksa IVA . Jumlah WUS umur 15-49 tahun di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tampaksiring I adalah 6.649 orang yang dari Desa Sanding 966 orang, Desa Tampaksiring 2.595 orang dan Desa Manukaya 3.088 orang (Data SIGA BKKBN bulan Juni 2023).

Pada tahun sebelumnya di tahun 2022 UPTD Puskesmas Tampaksiring I sudah melaksanakan IVA di dalam gedung yang dilakukan selama satu tahun sekali. Pelaksanaannya di empat puskesmas pembantu sebanyak satu kali dan di

kantor UPTD Puskesmas Tampaksiring I sebanyak 1 kali untuk meningkatkan akses layanan bagi WUS. Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan peningkatan peran kader posyandu dan PKK desa untuk mengajak WUS ikut pemeriksaan IVA. Perangkat desa / perbekel/ kelian banjar untuk meneruskan informasi pelaksanaan IVA di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tampaksiring I. WUS yang datang tidak sesuai dengan yang diharapkan program karena kesadaran masyarakat untuk mau diperiksa IVA masih sedikit.

Pada tahun 2023 UPTD Puskesmas Tampaksiring I kembali mengadakan pemeriksaan IVA yang dilakukan setahun sekali serta pelaksanaannya sudah ditingkatkan dan dilaksanakan di dalam gedung setiap Selasa dan Kamis untuk meningkatkan pencapaian sasaran IVA dengan target sasaran IVA sebanyak 3099 orang per 5 tahun (620 orang per tahun). Saat ini telah dilakukan updating aplikasi PCare versi 8.2.0 yang telah mengakomodir pencatatan terhadap pemeriksaan IVA di Puskesmas. Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai Gambaran Perilaku Wanita Usia Subur tentang Inspeksi Visual Asam Asetat : Studi Dilakukan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tampaksiring I Gianyar Tahun 2024.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu:”Bagaimana Gambaran Perilaku Wanita Usia Subur tentang Inspeksi Visual Asam Asetat di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tampaksiring I Gianyar Tahun 2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku wanita usia subur tentang Inspeksi Visual Asam Asetat di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tampaksiring I Gianyar.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui proporsi pengetahuan WUS tentang IVA
- b. Mengetahui proporsi sikap WUS melakukan screening atau deteksi dini dengan metode IVA.
- c. Untuk menggambarkan tindakan WUS datang ke puskesmas melakukan pemeriksaan IVA.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar

Untuk menambah referensi bagi perpustakaan sehingga dapat menjadi bahan bacaan dan masukkan bagi mahasiswa untuk menambah pengetahuan mengenai perilaku WUS tentang pemeriksaan IVA.

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk menambah referensi, dan wawasan agar dapat melengkapi lebih dalam lagi mengenai perilaku WUS tentang IVA.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi UPTD Puskesmas Tampaksiring I Gianyar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan Puskesmas khususnya UPTD Puskesmas Tampaksiring I mengenai perilaku WUS tentang IVA.

b. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan WUS mengenai pentingnya deteksi dini dengan pemeriksaan IVA dan pencegahan kanker serviks.